

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mata pelajaran matematika telah diperkenalkan kepada peserta didik sejak tingkat dasar sampai ke jenjang yang lebih tinggi, namun demikian kegunaan Matematika bukan hanya memberikan kemampuan dalam perhitungan kuantitatif, tetapi juga dalam penataan cara berfikir, terutama dalam pembentukan kemampuan menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi hingga kemampuan memecahkan masalah. Manusia sering memanfaatkan nilai praktis dari matematika dalam kehidupan sehari-hari dan untuk memecahkan masalah.

Akan tetapi, dalam praktek pembelajarannya, matematika dianggap sebagai sesuatu yang abstrak, menakutkan dan tidaklah menarik di mata peserta didik . Pada akhirnya anggapan tersebut berpengaruh pada minat peserta didik dalam belajar matematika yang akibatnya prestasi belajar menjadi menurun. Dalam kompleksitas permasalahan pembelajaran matematika ini, tampaknya peran guru sebagai penyampai pengetahuan dapat menjadi kunci utama sebagai *problem solver* dengan kemampuan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran matematika di sekolah.

Pembelajaran efektif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.<sup>1</sup> Keefektifan pembelajaran merupakan hal yang sangat diharapkan dapat dicapai. Sebab kurang atau tidak sempurnanya kegiatan proses belajar mengajar mengakibatkan tidak optimalnya hasil yang dicapai.

---

<sup>1</sup> Mutadi, *Pendekatan Efektif Dalam Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PUSDIKLAT Tenaga Teknis Keagamaan-DEPAG, 2007), hlm. 15.

Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya.<sup>2</sup> Kegiatan belajar mengajar (KBM) dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif peserta didik dalam membangun makna atau pemahaman.<sup>3</sup> KBM perlu mendorong peserta didik untuk mengkomunikasikan gagasan hasil kreasi dan temuannya kepada peserta didik lain, guru, atau pihak-pihak lain. Dengan demikian, KBM memungkinkan peserta didik bersosialisasi dengan menghargai pendapat, perbedaan sikap, perbedaan kemampuan, perbedaan prestasi dan berlatih untuk bekerja sama.<sup>4</sup>

Seringnya rasa takut peserta didik yang muncul untuk melakukan komunikasi dengan guru, membuat kondisi kelas yang tidak aktif sehingga kembali pada rendahnya prestasi belajar peserta didik. Maka perlu adanya usaha untuk menimbulkan keaktifan dengan mengandalkan komunikasi yaitu antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik.

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran dapat berlangsung jika terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Mengajar bukanlah semata persoalan menceritakan, belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penguangan informasi dalam benak peserta didik. Dalam interaksi tersebut diperlukan adanya variasi metode

---

<sup>2</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet.5, hlm. 156.

<sup>3</sup> Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) Cet. 1, hlm. 48.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 50.

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hlm. 28.

mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Metode mengajar merupakan cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik.<sup>6</sup> Oleh karenanya guru sebagai pendidik berperan penting dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berdampak positif pada hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran merupakan pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

MTs NU Miftahut Tholibin merupakan satu diantara sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Kudus yang menghadapi permasalahan terkait dengan pembelajaran matematika di sekolah, khususnya pada materi persamaan linear satu variabel. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana peserta didik hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi peserta didik untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga peserta didik menjadi pasif. Hal ini pula yang menyebabkan mereka bosan mengikuti proses pembelajaran yang diterapkan. Apalagi berdasarkan survei, banyak sekali peserta didik yang menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang paling sulit diantara mata pelajaran yang lain. Dampaknya hasil belajar peserta didik kurang memuaskan yang ditandai masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai

---

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 201.

<sup>7</sup> Yusti Arini, "Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dan Aplikasinya Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran", <http://yusti-arini.blogspot.com/2009/08/model-pembelajaran-kooperatif.html>, (diakses tanggal 10 Oktober 2009).

di bawah KKM (Kriteria Kelulusan Minimum) yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 6,0.

Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam upaya peningkatan keefektifan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal. Pembelajaran kooperatif dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong.

Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik diberi kesempatan bekerja sama dengan kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan atau memecahkan permasalahan secara bersama-sama. Pembelajaran kooperatif dalam matematika akan dapat membantu peserta didik dalam belajar matematika.<sup>8</sup>

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe jigsaw. Model pembelajaran kooperatif adalah tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang menciptakan suasana kelas lebih santai dan menyenangkan. Model pembelajaran jigsaw memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pengetahuannya melalui diskusi. Dengan model ini diharapkan peserta didik menjadi aktif.

Dengan pertimbangan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI POKOK PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL SEMESTER 1 KELAS VII A MTs NU MIFTAHUT THOLIBIN KUDUS TAHUN PELAJARAN 2009/2010”.

---

<sup>8</sup> Eman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hlm. 259.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran maupun persepsi dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan dari masing-masing istilah sebagai berikut:

### 1. Model Pembelajaran

“Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien”.<sup>9</sup>

### 2. *Cooperative Learning*

“*Cooperative learning* adalah sebuah grup kecil yang bekerja bersama sebagai sebuah tim untuk memecahkan masalah (*solve a problem*), melengkapi latihan (*complete a tasks*), atau untuk mencapai tujuan tertentu (*accomplish a common goal*)”.<sup>10</sup>

### 3. *Cooperative Learning* tipe Jigsaw

“Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya”.<sup>11</sup>

### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>12</sup> Untuk melihat hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan memberikan tes.

---

<sup>9</sup> Amin Suyitno, “Pemilihan Model-model Pembelajaran Matematika dan Penerapannya di SMP”, Makalah, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2006), hlm. 1, t.d.

<sup>10</sup> Mutadi, *op.cit.*, hlm. 35.

<sup>11</sup> Novi Emildadiany, “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Teknik Jigsaw dalam Pembelajaran”, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/31/cooperative-learning-teknik-jigsaw/>, (diakses tanggal 10 Oktober 2009).

<sup>12</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. 2, hlm. 37.

## 5. Persamaan Linear Satu Variabel.

Persamaan linear satu variabel merupakan salah satu materi pokok dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk mata pelajaran matematika yang diajarkan kepada peserta didik SMP atau sederajat kelas VII semester gasal. Dalam materi pokok persamaan linier satu variabel peneliti hanya akan membahas tentang penyelesaian persamaan linier satu variabel.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok persamaan linear satu variabel semester 1 kelas VII A MTs NU Miftahut Tholibin tahun pelajaran 2009/2010?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas sebagai berikut: Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII A di MTs NU Miftahut Tholibin dalam mata pelajaran matematika khususnya pada materi pokok persamaan linear satu variabel dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw.

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Peneliti

- a. Mendapat pengalaman langsung bagaimana penggunaan model pembelajaran yang baik dan menyenangkan terutama pada pelaksanaan *cooperative learning* tipe jigsaw untuk mata pelajaran matematika di MTs.

- b. Memberi bekal agar peneliti sebagai calon guru matematika siap melaksanakan tugas di lapangan, sesuai kebutuhan lapangan.
2. Bagi Peserta Didik
  - a. Meningkatkan semangat dan minat belajar matematika peserta didik.
  - b. Meningkatkan kerjasama dan aktifitas belajar peserta didik.
3. Bagi Guru
  - a. Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan ketrampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi.
  - b. Dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.
4. Bagi MTs NU Miftahut Tholibin
  - a. Memperoleh panduan inovatif model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw.
  - b. Melalui peningkatan pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs NU Miftahut Tholibin Kudus.